

---

## Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme

Cheri Saputra<sup>1</sup>, Dian Surya Virgawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung Provinsi Lampung

<sup>2</sup>SMKN1 Seputih Agung, Provinsi Lampung

Email: [cherysaputra@fkip.unila.ac.id](mailto:cherysaputra@fkip.unila.ac.id)

---

### Abstract

*The resilience of the nation after the reform has not shown the expected positive changes. This is because the concept of nationalism which its citizens own, is in decline and its form is not clear. The concept of inclusive nationalism and departing from the needs felt by citizens will be an important foundation for the nation's progress towards the next century, namely the millennium and global centuries. The purpose of this study was to describe the effect of the material on Understanding the Struggle of the Indonesian Nation in Defending Independence Against Nationalism Attitudes in Students of SMKN 1 Seputih Agung Central Lampung for the 2019/2020 Academic Year. This research method is correlational descriptive. The sample of this research is the students of class X SMKN 1 Seputih Agung Central Lampung, totalling 67 people. The data collection technique used is tests and questionnaires, then statistical analysis of data processing is carried out with SPSS version 17.00. The results of this study indicate that understanding the material for the struggle of the Indonesian nation in defending the independence of nationalism affects students' attitudes. Based on the calculation of the path coefficient  $> 0$  obtained  $2 = 0101$ , the results of the real level above  $= 0.05$  and thus significant.*

**Keywords:** Influence, Material for the Struggle of the Indonesian Nation, Nationalism

### Abstrak

Ketahanan bangsa pasca reformasi belum menunjukkan perubahan positif yang diharapkan. Hal ini disebabkan konsep nasionalisme yang dimiliki oleh warganya sedang mengalami kemunduran dan bentuknya tidak jelas. Konsep nasionalisme yang inklusif dan berangkat dari kebutuhan yang dirasakan warga akan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa menuju abad yang akan datang yaitu abad milenium dan global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh materi Pemahaman Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah yang berjumlah 67 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket kemudian dilakukan analisis statistik pengolahan data dengan SPSS versi 17.00. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan nasionalisme berpengaruh terhadap sikap siswa, Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien jalur  $> 0$  diperoleh  $\rho_1 = 0.477$ , hasil tingkat riil tersebut di atas  $= 0,05$  dengan demikian variabel secara signifikan. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur  $> 0$  diperoleh  $2 = 0101$ , hasil tingkat nyata tersebut di atas  $= 0,05$  dengan demikian signifikan,

**Kata Kunci:** Pengaruh, Materi Perjuangan Bangsa Indonesia, Nasionalisme

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sejarah dalam konteks kurikulum pendidikan formal mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan terhadap warga negara Indonesia. Pembinaan terhadap warga negara Indonesia memiliki pemahaman dan kesadaran akan pelestarian nilai sosial budaya dalam konteks ketahanan nasional yang mengandung arti upaya agar masyarakat Indonesia

seluruhnya memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mempertahankan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan untuk mencapai tujuan nasionalnya. Jika ketahanan nasional berdimensi kelangsungan hidup dan pertumbuhan, maka kedudukan ketahanan sosial budaya merupakan hal yang sangat vital. Ketahanan sosial budaya pada masyarakat pasca reformasi belum menampakkan perubahan positif yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh warga negara sedang mengalami kemerosotan dan sosoknya tidak jelas. Wawasan kebangsaan yang inklusif dan berangkat dari kebutuhan yang dirasakan oleh warga negara akan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa memasuki abad yang akan datang yaitu abad global.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah, peneliti menemukan banyak siswa yang saat ini kurang memiliki sikap kebangsaan (nasionalisme dan patriotisme) dan wawasan budaya, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya. Banyak siswa yang telah mulai tidak mengindahkan pelestarian sikap kebangsaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Banyak siswa yang membolos saat upacara bendera pada hari senin, kurang antusias dalam peringatan hari-hari besar bangsa Indonesia, menyepelekan pelajaran sejarah dengan membolos saat jam pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran, dan yang paling menyedihkan adalah siswa mulai melupakan kebudayaan daerah sebagai bagian dari nilai-nilai budaya bangsa. Sebagai contoh siswa tidak lagi bangga berbahasa daerah ataupun berbahasa Indonesia, mereka cenderung berbahasa dengan lafaz yang mereka anggap sebagai "bahasa gaul". Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan data tentang hasil pra-penelitian melalui wawancara tentang semangat kebangsaan kepada siswa di SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

Melalui observasi dan wawancara dari 50 orang siswa SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah diketahui bahwa: 25 orang siswa (50% / kategori sedang) tidak berminat mengikuti upacara bendera. 37 orang siswa (74% / kategori rendah) tidak antusias dalam peringatan hari besar nasional. 27 orang siswa (54% / kategori sedang) tidak antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah. 38 orang siswa (76% / kategori rendah) tidak mempunyai rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa. 35 orang siswa (70% / kategori rendah) tidak menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan pembelajaran ini sebenarnya merangkumi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran.

Hasil pra-penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan sikap kebangsaan (nasionalisme dan patriotisme) pada siswa SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada tingkat sedang ke rendah. Akibat rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah diduga menjadi penyebab rendahnya sikap nasionalisme dan patriotisme siswa melalui

pembelajaran sejarah diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah, kemampuan guru dalam proses pembelajaran sejarah yang hanya menekankan pada materi ajar, faktor globalisasi, faktor lingkungan yang apatis, serta faktor perubahan sosial yang tidak terkendali. Dari hasil observasi terhadap siswa juga diketahui bahwa banyak siswa yang tidak bangga menggunakan produk dalam negeri, hal ini terbukti dengan banyak menggunakan aksesoris seperti baju, jam tangan, dll yang buatan luar negeri.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme, Pada Siswa SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan perubahan sosial yang memegang peranan penting yaitu faktor teknologi dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dan juga berasal dari luar. Manusia harus selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan fundamental, yaitu keseimbangan antara manusia dengan alam semesta, antara manusia dengan masyarakat, antara manusia dengan Tuhan, dan keseimbangan kemajuan lahir dan kesejahteraan batin Menurut Soerjono Soekanto (1997:171), istilah sosial budaya menunjukkan hubungan yang erat antara masyarakat dan kebudayaan. Suatu masyarakat tidak mungkin ada tanpa adanya kebudayaan, sedangkan kebudayaan hanya ada di dalam masyarakat. Jika ditinjau dari kehidupan sosial budaya di negara berkembang, maka perlu diperhatikan gejala perubahan sosial yang terjadi yang terfokus pada sebab-sebab perubahannya.

Pembangunan kebudayaan bangsa dapat digunakan sebagai upaya dalam memperkaya budaya bangsa dan menolak budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mencegah pengaruh globalisasi. Pembangunan kebudayaan nasional harus mampu menciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya budaya disiplin, budaya belajar, budaya ingin maju, sikap kerja keras, sikap menghargai prestasi, berani bersaing dalam hal positif, mampu menyesuaikan diri dan kreatif. Hal ini sependapat dengan pendapat Udin S. Winataputra (2003:407), yang menyatakan bahwa kebijakan pembangunan di bidang sosial secara nasional diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia serta memperkuat jati diri kepribadian bangsa.

Sikap atau attitude adalah konsep paling penting dalam psikologis sosial. Pembahasan berkaitan dengan psikologis (sosial) hampir selalu menyertakan unsur sikap baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Menurut G.W Alport dalam Tri Rusmi Widayatun (1999 :218) "sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak".

Menurut Edward (dalam Eko Pramono, 1993: 61), sikap dinyatakan sebagai derajat afeksi baik positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologis. Adapun yang dimaksud dengan objekpsikologis adalah sembarang simbol, ungkapan, pribadi (person), slogan, lembaga (institusi), cita-cita atau ide, norma-norma, nilai-nilai dimanaterhadapnya setiap orang dapat berbeda tingkat afeksinya, baik positif maupun negatif. sikap merupakan suatu kesiapan mental

atau predisposisi implisit yang berpengaruh secara umum dan konsisten atas respon-respon evaluatif serta meliputi komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku.

Di era globalisasi sekarang ini masalah yang penting mendapat perhatian adalah identitas kebangsaan. Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing dari pada budaya bangsanya sendiri. Nasionalisme berasal dari kata *nation* ( bangsa ). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional.

Menurut Adolf Heuken (1988:31) “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlaluan, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinyadan juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain.

Menurut Hans Kohn (1976: 12) menambahkan bahwa “Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan”. Bangsa merupakan suatu kelompok manusia yang dianggap memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, agama, ideologi, budaya, dan/atau sejarah. Mereka umumnya dianggap memiliki asal-usul keturunan yang sama. Konsep bahwa semua manusia dibagi menjadi kelompok-kelompok bangsa ini merupakan salah satu doktrin paling berpengaruh dalam sejarah. Doktrin ini merupakan doktrin etika dan filsafat, dan merupakan awal dari ideologi *nasionalisme*.

Pembelajaran sejarah sebagai sub-sistem dari sistemkegiatan pendidikan, merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sejarah sendiri adalah untuk menumbuhkan nasionalisme dan integrasi nasional, maka pendekatan yang cocok adalah pendekatan multiperspektif dan multikultural” (Wiriaatmadja, 2004: 62).

Menurut P.K Hugiono (1987:9) “sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang di alami manusia disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah di mengerti dan di pahami”.

Materi pembelajaran sejarah mencakup fakta, konsep, prinsip atau hukum dan prosedur. Pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dapat diketahui melalui kata kerja operasional yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk jenjang SMA, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Sejarah merupakan cabang pengetahuan yang menelaah asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa

lampau berdasarkan metodologi tertentu. Mata pelajaran di tingkat menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sapriya, 2009;208).

Nilai budaya dari masa lalu (intangible heritage) inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat (Galla, 2001: 12) Kata lokal disini tidak mengacu pada wilayah geografis, khususnya kabupaten/kota, dengan batas-batas administratif yang jelas, tetapi lebih mengacu pada wilayah budaya yang seringkali melebihi wilayah administratif dan juga tidak mempunyai garis perbatasan yang tegas dengan wilayah budaya lainnya.

Pelestarian budaya lokal juga mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas (Lewis, 1983: 4), dan juga sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama diantara anggota komunitas (Smith, 1996: 68). Menurut Koentjaraningrat (1974 :19) konsep sistem nilai budaya merupakan suatu rangkaian dari konsepsi- konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pemikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang harus dianggap remeh dan tidak berharga dalam hidup.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (korelasional) karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau berbagai variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Pada pendekatan ini, peneliti mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 223 siswa. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling* yang berjumlah 67 orang siswa.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa-siswi kelas X SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah TP 2019/2020.

Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahapnya adalah; penyebaran instrument, analisis deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas dan homogenitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *General Linear Model (GLM)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Besarnya koefisien uji pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan terikat, serta interprestasinya bila dikonsultasikan dengan kriteria keberartian nilai  $t$  dapat dilihat seperti pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Uji Statistik	Interprestasi
1	Pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap nasionalisme siswa SMKN 1 Seputih Agung	$H_o : \rho_1 = 0$ $H_i : \rho_1 > 0$	Berpengaruh
2	Nasionalisme terhadap patriotisme siswa SMKN 1 Seputih Agung	$H_o : \rho_4 = 0$ $H_i : \rho_4 > 0$	Berpengaruh

Berdasarkan model analisis jalur yang dijadikan sebagai acuan dari analisis penelitian ini diketahui terdapat dua pengaruh total yaitu: pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu  $(0,477 + 0,101 + 0,008 + 0,285 + 0,019 + 0,367) + (0,136 + 0,009) = 1,402$ .

### 2. Pembahasan

#### a. Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Nasionalisme Siswa SMKN 1 Seputih Agung

Hasil analisis menyatakan bahwa pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan berpengaruh langsung terhadap sikap nasionalisme siswa SMKN 1 Seputih Agung. Hasil tingkat pengujian pengaruh menunjukkan hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan Sapriya (2009;208) yang menyatakan bahwa, "Tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk jenjang SMA, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki **rasa kebangsaan (nasionalisme)** dan cinta tanah air".

Pelajaran Sejarah memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan terhadap warga negara Indonesia. Pembinaan terhadap warga negara Indonesia memiliki pemahaman dan kesadaran akan pelestarian nilai sosial budaya dalam konteks ketahanan nasional yang mengandung arti upaya agar masyarakat Indonesia seluruhnya memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mempertahankan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Sejarah sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh generasi penerus bangsa agar hidup tidak lepas landas dan penuh dengan petunjuk arah dan mencintai bangsa dan tidak menggadaikannya dengan dalih dan alasan apapun, sehingga keberadaan dan keberlangsungan Negara tetap terjaga meskipun di tengah-tengah tantangan globalisasi yang menggerus semangat nasionalisme. Bisa kita bayangkan jika anak bangsa ini hidup tanpa pengetahuan sejarah bangsa yang benar, maka sangat mudah sekali kita terpecah belah dan di adu domba oleh bangsa lain yang memiliki kepentingan dan motif ekonomi serta politik sehingga dengan mudah dapat dikuasai oleh bangsa lain. Oleh karena itu pengetahuan tentang materi perjuangan sejarah bangsa Indonesia harus selalu digalakkan tidak hanya di materi pembelajaran tetapi pada setiap berbagai kesempatan agar semangat nasionalisme siswa tetap terpupuk tumbuh dan terjaga dengan baik.

Nasionalisme tidak dapat dipisahkan dari peran berbagai macam komponen baik dari institusi pendidikan, lembaga masyarakat, pemuda, tokoh agama dan tokoh adat. Semuanya memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap rasa nasionalisme para anak penerus bangsa, oleh karenanya pada setiap kesempatan harus di contohkan dan di arahkan aktivitas dan kegiatan yang menjunjung nilai-nilai semangat nasionalisme ini.

Selain itu juga bahwa pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga berpengaruh terhadap sikap patriotisme siswa SMKN 1 Seputih Agung. Materi perjuangan ini dapat menumbuhkan rasa patriotisme ke dalam jiwa pelajar, yaitu rasa kesediaan dan kerelaan berkorban nyawa untuk mempertahankan Negara, selain itu juga menanam ke dalam jiwa pelajar penghayatan terhadap cita-cita unggul negara seperti yang terdapat pada Rukun negara. Juga membimbing pelajar supaya menghayati pusaka tradisi negara ini serta membina penghayatan terhadap lambang-lambang, perlembagaan negara, dan memupuk rasa hormat kepada bahasa negara, agama resmi, dan bendera negara. Semua usaha ini menjurus ke arah penjelmaan gagasan patriotisme dan pembinaan bangsa yang mendasari wawasan negara”.

Sedangkan sikap nasionalisme berpengaruh terhadap sikap patriotisme. Hal ini merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang siswa dalam menanamkan hasrat kesatuan, hasrat kehormatan bangsa, dan hasrat kemerdekaan untuk dapat bersikap patriotisme sejati yaitu sikap solider yang bertanggung jawab atas seluruh bangsa. Indikator dalam variable ini adalah mencintai tanah air, membela tanah air, berjiwa pembaharu, dan tidak mudah menyerah.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme berpengaruh terhadap sikap patriotisme siswa. Pada analisis ditemukan tingkat pengaruh antara pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme terhadap patriotisme

siswa SMKN 1 Seputih Agung, artinya semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme akan ada kecenderungan siswa memiliki sikap patriotisme yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap rasa Nasionalisme siswa SMKN 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan pada temuan:

- Pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa SMKN 1 Seputih Agung hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan maka ada kecenderungan sikap nasionalisme siswa SMKN 1 Seputih Agung semakin baik pula. Selain itu juga pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap patriotisme siswa SMKN 1 Seputih Agung, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan maka ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap patriotisme siswa SMKN 1 Seputih Agung yang baik juga.

### **b. Saran**

Berdasarkan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Guru sejarah hendaknya lebih memperluas dan memperkuat penguasaan materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan kompetensi paedagogik yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembelajaran dikelas. Dengan penguasaan materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan kompetensi paedagogik yang mumpuni maka guru akan lebih cepat tanggap dengan pembelajaran yang dilakukannya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Siswa hendaknya menjadikan lingkungan belajar sebagai mitra bukan sebagai penghambat proses pembelajaran sebagai sarana pelestarian sikap nasionalisme dan patriotisme serta pelestarian nilai budaya bangsa. Siswa harus mampu menyesuaikan dan mengembangkan dirinya dengan lingkungan belajar agar dapat menyentuh aplikasi pembelajaran yang sesungguhnya yaitu sebuah pengalaman bermakna dalam mengisi kemerdekaan.
- 3) Kepada peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mencermati atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap rasa Nasionalisme dan Patriotisme siswa perlu memperhatikan atau mempertimbangkan keterbatasan- keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih sempurna.
- 4) Kepada pihak sekolah, untu menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa diharapkan agar membuat event-event yang berkaitan dengan peringatan hari besar nasional seperti contoh hari Pahlawan diperingati dengan lomba video perjuangan, hari sumpah pemuda diperingari dengan lomba teather dan lain-lain.

- 5) Kepada pemerintah daerah setempat melalui dinas pendidikan terkait agar mendukung segala event ataupun acara yang dilakukan sebagai peringatan hari nasional yang dilakukan sekolah. Dukungan baik berupa moril maupun materiil tentu membuat antusiasme siswa akan semakin meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta. 367Halaman.
- Awang Had Salleh. 1983. *Pendidikan dan Nasionalisme: Penentuan Konsep dan Pencerobohan Strategi*.Konvensyen Pendidikan ke 8. Tanjung Malim.
- Bela H.Banathy. (1992). *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. (Englewood Cliffs: Educational Technology).
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Doob, Leonard. 1964. *Patriotism and Nationalism: Their Psychological Foundations*. New Haven: Yale University Press.
- Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Badouse media, Frankel, D. 1984. "Who Owns the Past?". *Australian Society*,
- Galla, A. 2001. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*.Brisbane: Hall and Jones Advertising
- Gazalba, Sidi. 1971. *Dialog antara propagandis Kristen dan logika*. Djakarta, Bulan Bintang.
- Hadi Ismono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Lampung. Lampung Tengah. 103Halaman.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 434 Halaman.
- Heuken, Adolf. 1988. *Sumber-sumber asli sejarah Jakarta, jilid 1*. Jakarta
- Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Kurnia. Jakarta. 139 Halaman.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1986. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. 508 Halaman.
- Totten B. *Patriotisme of Post War Japanese (Part 2)*. 1998. <http://www.billtotten.com>.
- Tri Darmiyati. 2008. *Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*. Diakses dari [www.wikimu.com](http://www.wikimu.com), tanggal 15 Maret 2009
- Wahyu Rochmadi, Nur. 2007. *Kewarganegaraan*. Yudhistira. Jakarta.168 Halaman.